

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Indonesia merupakan Negara kepulauan terbesar di dunia yang mencakup 17.508 pulau terbesar di lintas garis khatulistiwa, berada di antara dua benua, Asia dan Australia, serta dua Samudra, Hindia dan Pasifik, dan terletak pada pertemuan tiga lempeng kerak bumi. secara geografis, hal ini memungkinkan Indonesia mempunyai berbagai macam budaya, sumber daya alam yang beragam, dan sebaran penduduk yang menempatkan Indonesia sebagai salah satu terpadat di dunia. Di sisi lain, kondisi ini juga memunculkan risiko bencana mulai dari bencana alam gunung berapi, banjir, longsor, gempa bumi, hingga masalah kesehatan.

Data dari Penanggulangan Krisis Departemen Kesehatan Indonesia menunjukkan bahwa kecenderungan bencana di Indonesia terus meningkat yakni 691 kejadian bencana yang tercatat pada tahun 2005 dan 2.232 kejadian bencana yang terjadi pada tahun 2010 (Mahsyar, 2013: 2). Dalam kurun waktu 1980 sampai 2009, sedikitnya terdapat 18 juta warga di Indonesia terkena dampak bencana, diantaranya adalah anak, remaja, pemuda, dan tenaga pendidik. Data bencana tahun 2002 sampai 2011 menyatakan bahwa bencana di Indonesia didominasi oleh bencana hidrometeorologi, seperti banjir, banjir bandang, kekeringan, tanah longsor, puting beliung, dan gelombang pasang. Sedangkan bencana geologi seperti gempa bumi, tsunami,

dan letusan gunung berapi tetap menjadi ancaman di beberapa wilayah (Mahsyar, 2013: 4).

Banjir merupakan peristiwa meluapnya air yang menggenangi permukaan tanah, dengan ketinggian melebihi batas normal. Bencana banjir mengakibatkan hilangnya nyawa, kerugian harta benda bahkan melumpuhkan perekonomian hingga pemerintahan (PMI Pusat, 2008: 13).

Banjir terjadi pada hari Senin, 20 Januari 2014 sampai tanggal 17 Februari 2014 di Desa Jati Wetan Kecamatan Jati Kabupaten Kudus khususnya di RW 3. Banjir terjadi karena curah hujan yang sangat tinggi dan sungai penampung air sudah tidak bisa lagi menampung debit air sehingga menyebabkan banjir yang lama. Desa yang pada mulanya begitu aman, tentram dan dinamis dalam waktu sekejap menjadi seperti lautan. Seluruh bagian dan sektor kehidupan macet dan mengalami kelumpuhan total. Mulai dari sektor pendidikan, sosial, agama maupun budaya.

Kehidupan ekonomi menjadi sektor terparah yang menerima akibat dari terjadinya banjir. Kenyataan tersebut seakan tak terbantahkan dengan berhentinya seluruh kegiatan ekonomi masyarakat Desa Jati Wetan, mulai dari kegiatan produksi, distribusi hingga konsumsi.

Kondisi tersebut mengakibatkan timbulnya rasa tegang, ketakutan, kecemasan, konflik-konflik batin dan material psikis lainnya. Manusia berusaha untuk mencari pertolongan dalam menghadapi musibah atau bencana. Dan menyerahkan kepada yang Maha Tinggi yang dianggapnya mampu menolong dan menyelamatkan jiwanya. Perasaan takut dan

ketidakberdayaan itu sesungguhnya merupakan ekspresi tak sadar akan sikap religiusitas seseorang (Anshori, 2003: 89).

Ketika manusia menghadapi cobaan, pertama kali yang perlu dipegang dan diingat adalah Tuhan, sebagai tempat memohon pertolongan, dengan ingat pada Tuhan akan mampu mengontrol dan mengendalikan pikirannya, emosinya, perbuatannya sehingga mampu menghadapi cobaan dalam hidupnya dan tidak mudah tergoncang jiwanya. Disinilah imam seseorang akan diuji, sabar atau tidak dalam menghadapi musibah yang ditimpakan oleh Allah kalau bersikap sabar akan memberi dampak yang positif pada dirinya, akan tetapi sebaliknya, jika tidak bisa kemungkinan besar jiwanya akan terguncang (Alfat, 1995: 82).

Bila dipandang dengan kaca mata Islam, tidak terpenuhinya keinginan-keinginan dalam hidup ini tidak hanya semata-mata karena kesalahan mekanisme dan prosesnya saja tetapi selaku umat Islam berkeyakinan ada kekuatan lain yang berasal dari Allah; inilah yang sering dipahami dengan ujian atau cobaan atau musibah dari Allah. Sebagaimana dalam agama Islam dijelaskan pada QS. Al Baqarah ayat 155:

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ
وَالثَّمَرَاتِ ۚ وَبَشِّرِ الصَّابِرِينَ ١٥٥

Artinya: Dan sungguh akan Kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar (Depag RI, 2005: 25).

Menurut Qardhawi, (1989: 23) yang dimaksud dengan cobaan adalah cobaan umum yang menimpa hati dengan ketakutan, menimpa perut dengan kelaparan, menimpa harta dengan kekurangan, menimpa jiwa

dengan kematian, menimpa buah dengan kegagalan panen dan seterusnya. Jika kondisi tersebut tidak diatasi akan menyebabkan *stress* pada individu tersebut. *Stress* menjadi ungkapan dan istilah yang paling sering didengar dalam kehidupan sehari-hari, dalam kehidupan pribadi, keluarga, bahkan dalam kehidupan bermasyarakat hampir setiap orang tidak dapat menghindarkan diri dari kemungkinan mengalami stres. Hawari (1997: 44) stres merupakan “reaksi fisik terhadap permasalahan kehidupan yang dialaminya”. (Taylor, 2003) mengartikan stres sebagai “pengalaman emosional yang negatif yang disertai perubahan-perubahan biokimia, fisik, kognitif, dan tingkah laku yang diarahkan untuk mengubah peristiwa stres tersebut atau mengakomodasi dampak-dampaknya”.

Seseorang yang mengalami *stress*/ ketegangan psikologik dalam menghadapi masalah kehidupan sehari-hari memerlukan kemampuan pribadi maupun dukungan dari lingkungan, agar dapat mengurangi stress. Cara yang digunakan oleh individu untuk mengurangi *stress* itulah yang disebut dengan *Coping* (Rasmun, 2004: 29).

Masyarakat Desa Jati Wetan khususnya di RW III sudah biasa mendapatkan bencana banjir. Karena bencana ini terjadi hampir setiap tahunnya. Mereka bisa melakukan *Coping* pada *stress* yang diderita pada saat terkena bencana. Mereka umumnya melakukan pekerjaan yang berguna dan menghasilkan uang untuk menyambung hidupnya. Seperti melakukan pekerjaan “ngojek” di sepanjang jalan yang tergenang oleh air (banjir) di jalan Pantura. Masyarakat desa Jati Wetan tetap semangat dan bertahan menjalani

hidup. Berdasarkan argumen di atas, maka penelitian ini ingin mengetahui lebih lanjut bagaimana strategi *coping stress* masyarakat Desa Jati Wetan dalam menghadapi banjir dan menganalisisnya dalam perspektif bimbingan konseling Islam.

Konseling dalam Islam adalah aktivitas pemberian bimbingan, pelajaran dan pedoman kepada individu yang meminta bimbingan (klien), dalam hal bagaimana seharusnya seorang klien dapat mengembangkan potensi akal pikirannya, kejiwaannya, keimanan dan keyakinan serta dapat menanggulangi problematika hidup dan kehidupannya dengan baik dan benar secara mandiri yang berparadigma kepada Al-Qur'an dan As-Sunnah Rasulullah SAW. (Adz-Dzaky, 2002: 189).

Sebagaimana tujuan konseling secara umum adalah mencapai kesehatan mental (mental *health*) dan keefektifan pribadi (*personal effectively*). Konseling Islam dapat menjadi sarana tepat untuk menyembuhkan penyakit kejiwaan yang salah satu sebabnya adalah telah diabaikannya sisi spiritual dalam diri. Karena berbagai faktor, individu juga terpaksa menghadapi masalah dan mampu memecahkan masalahnya sendiri.

Dengan demikian maksud menggunakan analisis bimbingan konseling Islam adalah melihat dengan kacamata bimbingan konseling Islam, bagaimana strategi *coping stress* yang dilakukan masyarakat Desa Jati Wetan dalam menghadapi bencana banjir.

1.2.Rumusan Masalah

1. Bagaimana strategi *coping stress* yang dilakukan masyarakat Desa Jati Wetan Kecamatan Jati Kabupaten Kudus dalam menghadapi bencana banjir?
2. Bagaimana analisis Bimbingan Konseling Islam terhadap strategi *coping stress* yang dilakukan masyarakat Desa Jati Wetan Kecamatan Jati Kabupaten Kudus dalam menghadapi bencana banjir?

1.3.Tujuan dan Manfa'at Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis bagaimana strategi *coping* yang dilakukan masyarakat Desa Jati Wetan Kecamatan Jati Kabupaten Kudus dalam menghadapi bencana banjir.
2. Untuk mendeskripsikan bagaimana analisis Bimbingan Konseling Islam terhadap strategi *coping stress* yang dilakukan masyarakat Desa Jati Wetan Kecamatan Jati Kabupaten Kudus dalam menghadapi bencana banjir.

1.3.2. Manfa'at Penelitian

1. Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah khasanah keilmuan yang berkaitan dengan Bimbingan Koseling Islam dalam memberikan pemahaman terhadap pribadi kaitannya untuk bersikap dan berperilaku menurut kadar nilai moral dan pola Islam dalam menghadapi musibah yang dialaminya.

2. Praktis

Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan informasi yang akurat tentang strategi *coping stress* untuk selanjutnya dapat dilakukan intervensi yang tepat untuk meningkatkan penerimaan musibah banjir bagi masyarakat Desa Jati Wetan Kecamatan Jati Kabupaten Kudus.

1.4. Tinjauan Pustaka

Penelitian Fitriyani (2009) yang berjudul “*Peran Bimbingan Rohani Islam untuk Menumbuhkan Coping Stress pada Pasien pra Melahirkan (studi kasus di Rumah Sakti Islam Sultan Agung Semarang)*” ini berisi bahwa bimbingan rohani Islam mampu menumbuhkan sikap *coping* pada pasien pra melahirkan. Dengan adanya bimbingan rohani Islam pasien dapat mengurangi tekanan perasaan atau stress sebelum menjalani persalinan, pasien juga termotivasi untuk lebih bersabar dalam menghadapi ujian dari Allah dan lebih mendekatkan diri kepada Allah dengan berdo’a dan berdzikir serta mengerjakan sholat sesuai dengan kemampuan fisiknya. Selain itu juga memotivasi pasien untuk bersikap optimis bahwa dalam persalinannya lancar dan anak yang dilahirkan selamat.

Kedua, penelitian Rahman (2004), yang berjudul “*Konsep Sabar Dalam Islam Dan Implikasinya Terhadap Pencegahan Stres (Tinjauan Konseling Islam)*” penelitian Basuki berisi suatu konsep baru tentang sabar dalam kaitannya jiwa manusia yaitu sabar sebagai salah satu konsep Islam tentang kepribadian dan sikap mental seseorang dalam menghadapi segala macam problematika kehidupan. Sabar memiliki implikasi positif dalam membentuk mental yang sehat. Sabar ditempatkan manusia sebagai tameng dalam

menghadapi segala permasalahan hidup yaitu sebagai sikap jiwa yang tangguh dan kuat terhadap berbagai macam terpaan badai kehidupan dan akhirnya akan mudah mencapai kesuksesan dan kejayaan.

Sabar juga diartikan sebagai keteguhan dalam memegang tuntutan syara' (syariat) dan meninggalkan desakan hawa, Maka sebagai kunci dari cerdas emosional (*Emotional Intelligence*). Karena didalam sikap sabar terkandung sifat-sifat: istiqomah, konsisten, konsekuen, tekun, tenang dan damai hatinya. Dengan kandungan kualitas sabar tersebut maka jelas akan mampu menjaga dan terhindar dari goncangan dan gangguan kejiwaan yang akan mengarah pada stres.

Akhirnya, dari penelitian ini dapat diketahui bahwa persoalan manusia selalu dipengaruhi oleh kondisi jiwa dan kondisi jiwa yang tertekan dan labil akan mudah mempengaruhi kesehatan fisik (psikosomatik) maka diperlukan kekuatan dari dalam sebagai benteng pertahanan diri. Konsep sabar dalam Islam dengan pendekatan guidance dan konseling adalah sebagai proses membentengi diri dan pembentukan mental yang sehat.

Yang ketiga penelitian Juriyah (2004) dengan judul "*Sikap Optimis Dan Penanggulangan Stres Dalam Perspektif al-Qur'an*". Dalam penelitiannya menjelaskan, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin pesat, selain bermanfaat bagi masyarakat, disisi lain juga dampak efek negatif yang dapat mengacaukan kehidupan yang didukung dengan adanya kebutuhan yang harus terpenuhi baik fisik maupun psikis.

Jika seseorang tidak bisa menghadapi permasalahan kehidupan tersebut maka akan menimbulkan frustrasi, kekecewaan, kesedihan yang menyebabkan stres. Pada tahap selanjutnya, orang yang stres bisa menjadi gila, banyak kriminal, kenakalan remaja bahkan pembunuhan. Upaya penanggulangan stres dari segi pengetahuan umum bisa dilakukan dengan olah raga, memperbanyak teman, gaya hidup yang benar dan teratur. Dan dari segi keagamaan bisa dilakukan sebagaimana syair Jawa yang dinukilkan dari Ali bin Abi Thalib yaitu :Obat untuk menenangkan hati itu ada lima, yaitu: membaca al-Quran beserta maknanya atau artinya, melaksanakan shalat malam, bergaul dengan orang shaleh, berpuasa, dan yang terakhir berdzikir pada malam hari dengan waktu yang lama.

Dari beberapa karya tulis ilmiah atau skripsi yang telah penulis temukan, bahwa penelitian yang akan penulis teliti belum pernah dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu, maka penulis sangat tertarik untuk menyusun karya tulis ilmiah yang berjudul Strategi *coping stress* yang dilakukan masyarakat Desa Jati Wetan Kecamatan Jati Kabupaten Kudus dalam menghadapi bencana banjir dan menganalisisnya dari sudut pandang bimbingan konseling Islam.

1.5. Metodologi Penelitian

1.5.1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan menggambarkan keadaan status fenomena bencana banjir yang berada di Desa Jati Wetan Kecamatan Jati

Kabupaten Kudus secara sistematis dan rasional (logika) (Arikunto, 2006: 129). Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan psikologis yang berkaitan dengan *coping stress*.

1.5.2. Sumber dan Jenis Data

Sumber data adalah subyek di mana data itu dapat diperoleh (Arikunto, 2006: 129). Menurut sumbernya, data penelitian di bagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subyek sebagai sumber informasi yang dicari dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode observasi merupakan cara untuk mendapatkan data dengan mengamati langsung keadaan korban banjir di Desa Jati Wetan Kecamatan Jati Kabupaten Kudus pada bulan Januari sampai Februari 2014. Kemudian metode wawancara dengan melakukan tanya jawab untuk mendapatkan data seperti, kondisi korban banjir serta keefektifan strategi coping stress terhadap korban banjir yang ada di Desa Jati Wetan tersebut. Kemudian metode dokumentasi dengan mencari data mengenai hal-hal atau yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, dan sebagainya.

Data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain (Azwar, 1998: 91). Sumber data diperoleh pada bulan Januari-November 2014.

1) Sumber Primer

Adapun data primer dalam penelitian ini adalah korban bencana banjir yang tinggal di Desa Jati Wetan Kabupaten Kudus. Adapun dari sumber primer diperoleh data tentang kondisi korban bencana banjir. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *incidental sampling*, yaitu individu yang kebetulan dijumpai dan sesuai dengan ciri-ciri dan karakteristik subyek penelitian. Dengan maksud mempunyai kesamaan yaitu kesempatan yang sama untuk menjadi sampel penelitian. Pemilihan sampel tersebut digunakan dengan menggunakan pertimbangan bahwa kondisi psikologis korban banjir sering berubah, mulai dari barang-barang yang terendam air sampai dengan vakum bekerja selama banjir masih menggenangi rumah mereka.

2) Sumber Sekunder

Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah Lurah Desa Jati Wetan, dan anggota PMI Kabupaten Kudus sebagai penunjang dari sumber primer disertai buku-buku penunjang tentang *coping stress* dan banjir serta karya-karya yang sesuai dengan penelitian. Selain itu dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian yang di perlukan.

1.5.3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan *field research* (riset lapangan) yaitu kajian

atau penelitian lapangan yang dilakukan penulis di Desa Jati Wetan.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode:

1) Observasi

Observasi adalah pengamatan langsung dan pencatatan dengan sistematis fenomena yang diselidiki (Singarimbun, 1988: 136). Dalam hal ini penulis mengadakan pengamatan langsung terhadap kegiatan-kegiatan yang dilakukan para korban banjir, kondisi korban banjir, keefektifan strategi *coping stress* yang berada dalam pengungsian maupun di tempat banjir.

2) Metode *Interview*

Interview adalah sebuah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil tatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai dengan menggunakan pedoman (*guide*) wawancara (Bungin: 2005:126). Metode ini penulis gunakan untuk mendapatkan data seperti, kondisi korban banjir, keefektifan strategi *coping stress*. Sumber ini diperoleh dari para korban banjir.

3) Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, agenda dan sebagainya (Arikunto, 2002: 206). Metode ini penulis gunakan untuk

memperoleh data tentang strategi *coping stress* dalam menghadapi bencana banjir di Desa Jati Wetan Kecamatan Jati Kabupaten Kudus.

1.5.4. Teknik Analisis Data

Berdasarkan data yang diperlukan untuk menjawab permasalahan itu, maka analisis data yang penulis lakukan adalah menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, menyusunnya dalam satuan-satuan mengadakan pemeriksaan keabsahan data (Moelong, 2001: 190) setelah terkumpul kemudian dikelompokkan dalam satuan kategori dan dianalisis secara kualitatif.

Adapun metode yang digunakan adalah metode analisis kualitatif deskriptif. Metode ini bertujuan melukiskan secara sistematis, fakta dan karakteristik bidang-bidang tertentu secara faktual dan cermat dengan menggambarkan keadaan dan struktur fenomena (Arikunto, 1996: 243).

1.6. Sistematika Penulisan

Untuk memahami masalah-masalah yang akan dibahas, maka penulis menyusun sistematika penulisan sebagai berikut:

Bagian awal, terdiri dari sampul depan, halaman judul, pernyataan keaslian, nota pembimbing, halaman abstraksi, halaman motto, halaman pembahasan, halaman kata pengantar, halaman, daftar isi, dan halaman daftar lampiran.

Bagian utama yang berisikan 5 (lima) bab dengan klasifikasi sebagai berikut:

Bab *pertama*, yaitu pendahuluan yang isinya meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab *kedua*, yaitu landasan teori. Dalam bab ini berisi tentang pengertian pengertian bencana, pengertian banjir, pengertian *stress*, meliputi, pengertian *stress* pengertian *coping stress*, dan pengertian bimbingan konseling Islam.

Bab *ketiga*, berisi tentang kondisi wilayah Desa Jati Wetan Kecamatan Jati Kabupaten Kudus Demografi, pembagian wilayah, iklim, dan hasil wawancara.

Bab *keempat* berisi analisis strategi *coping stress* yang dilakukan masyarakat Desa Jati Wetan Kecamatan Jati Kabupaten Kudus dalam menghadapi banjir dan analisis bimbingan konseling Islam terhadap strategi *coping stress* yang dilakukan masyarakat Desa Jati Wetan Kecamatan Jati Kabupaten Kudus dalam menghadapi banjir.

Bab *kelima*, penutup. Meliputi, kesimpulan, saran-saran, dan penutup. kemudian disertai dengan daftar kepustakaan serta lampiran-lampiran.